

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Kesejahteraan Sosial**

##### **2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat berfungsi dengan baik di dalam lingkungan sosialnya dan merupakan suatu kondisi dimana orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu menjalin relasi dengan baik antar sesama. seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila ia jauh dari perbuatan yang membuat hidupnya menjadi menderita. Definisi kesejahteraan sosial menurut ( Friedlander 1980 oleh Fahrudin, 2018:9) yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan dan lembaga sosial yang dirancang untuk mendorong individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan hubungan pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan masyarakat. dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan sosial adalah penyelenggaraan kehidupan dan kehidupan sosial, baik materiil maupun spiritual, yang diliputi rasa aman, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan upaya setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial yang sebaik-baiknya. diri, keluarga dan masyarakat, sesuai dengan hak asasi manusia dan tanggung jawab manusia menurut pancasila. (UU No. 6 Tahun 1974, Pasal 2(1))

Kesejahteraan sosial adalah kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk berkontribusi pada penyesuaian timbal balik antara orang dan lingkungan sosialnya (PBB).

### **2.1.2 Tujuan Kesejahteraan sosial**

Tujuan kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2018:10) bahwa kesejahteraan sosial mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Tercapainya kehidupan yang sejahtera, dalam arti tercapainya taraf hidup dasar seperti sandang, papan, gizi, kesehatan, dan hubungan sosial yang selaras dengan lingkungan.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik terutama dengan masyarakat disekitarnya, bagaimana menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Dilihat dari tujuan diatas, ada tujuan lain yang disebutkan oleh (Schneiderman 1972 oleh Fahrudin 2018:10) menyajikan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem dan perubahan sistem.

#### *a. Pemeliharaan Sistem*

Pelestarian keseimbangan atau kelangsungan eksistensi nilai dan norma sosial serta aturan-aturan sosial dalam masyarakat, termasuk masalah yang berkaitan dengan pendefinisian makna dan tujuan hidup; motivasi untuk kelangsungan hidup individu dan kelompok; Standar pelaksanaan peran

anak, remaja, dewasa dan orang tua serta peran laki-laki dan perempuan; Standar penyelesaian konflik dalam masyarakat dan lain-lain.

*b. Pengawasan sistem*

Mengambil tindakan efektif terhadap perilaku yang tidak pantas atau perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai sosial. Upaya kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan memperkuat fungsi pemeliharaan sebagai kompensasi (re)sosialisasi, meningkatkan kesempatan bagi kelompok masyarakat yang berperilaku menyimpang, seperti kelompok pemuda dan kelompok sosial lainnya, untuk menjangkau fasilitas yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengendalian diri dengan menghilangkan penyebab masalah yang sebenarnya.

*c. Perubahan sistem*

Melakukan perubahan untuk mengembangkan sistem yang lebih efisien bagi anggota masyarakat (Effendi, 1982; Zastrow, 1982). Dalam implementasi perubahan tersebut, sistem kesejahteraan merupakan alat untuk menghilangkan hambatan partisipasi penuh dan adil dari anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan. berbagi sumber daya secara lebih tepat dan setara; dan untuk penggunaan wajar struktur kenyamanan yang tersedia.

### **2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi beban yang disebabkan oleh perubahan sosial ekonomi, menghindari konsekuensi sosial negatif yang disebabkan oleh pembangunan dan menciptakan

kondisi yang dapat mendorong pertumbuhan kesejahteraan sosial. (Friedlander & Apte, 1982 oleh Fahrudin 2018:12)

Fungsi fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

1. *Fungsi Pencegahan (Preventif)*

Tujuan dari kesejahteraan sosial adalah untuk memperkuat individu, keluarga dan masyarakat untuk menghindari masalah sosial baru.

2. *Fungsi Penyembuhan (Curative)*

Tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial sehingga mereka yang pernah mengalami masalah tersebut dapat kembali berfungsi secara normal di masyarakat.

3. *Fungsi Pengembangan (Development)*

Fungsi kesejahteraan sosial memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung pada konstruksi atau pengembangan struktur sosial dan sumber daya masyarakat.

4. *Fungsi Penunjang (supportive)*

Fungsi ini mencakup kegiatan kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

## **2.2 Tinjauan tentang Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1 Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pengertian pekerjaan sosial menurut National Association of Social Workers of the United States (NASW), bahwa pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional yang membantu individu, kelompok, atau komunitas untuk

meningkatkan atau memulihkan fungsi sosialnya dan menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan tersebut. Mempraktikkan pekerjaan sosial terdiri dari penerapan nilai, prinsip, dan teknik pekerjaan sosial secara profesional untuk satu atau lebih tujuan berikut: membantu orang mendapatkan layanan nyata; konseling dan psikoterapi untuk individu, keluarga dan kelompok; membantu masyarakat atau kelompok dalam menyediakan atau meningkatkan pelayanan sosial dan kesehatan; dan berpartisipasi dalam proses legislatif yang relevan. Pekerjaan sosial membutuhkan pengetahuan tentang perkembangan dan perilaku manusia; lembaga sosial, ekonomi dan budaya; dan interaksi antara semua faktor tersebut. (Zastrow, 2008, hal 5 dalam Fahrudin 2018:60)

Definisi pekerjaan sosial internasional yang baru yang diterima oleh the International Federation of Social Workers (IFSW) dan yang dibenarkan oleh NASW adalah sebagai berikut:

Profesi pekerjaan sosial mempromosikan perubahan sosial, memecahkan masalah dalam hubungan manusia, dan memberdayakan dan memberdayakan orang untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan teori tentang perilaku manusia dan sistem sosial, pekerjaan sosial mengintervensi di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial adalah dasar dari pekerjaan sosial. (Dalam DuBois & Miley, 2005, hal .4 oleh Fahrudin 2018:61)

### 2.2.2 Tujuan Pekerjaan Sosial

Tujuan praktik pekerjaan sosial menurut NASW adalah:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial (dalam Zastrow, 2008 oleh Fahrudin 2018:66-67).

Selain keempat tujuan itu, Zastrow (2008) menambahkan empat tujuan lagi yang dikemukakan oleh CSWE sebagai berikut:

5. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
6. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi.
7. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam.

Pekerjaan sosial menurut Fahrudin (2018: 70) mengatakan bahwa pekerjaan sosial dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan berhadapan langsung

dengan klien, baik secara individu maupun kelompok, dan secara tidak langsung dengan klien dengan memperhatikan lembaga sosial, amal atau organisasi. Evaluasi, analisis, perumusan dan pengembangan program sosial.

Menyangkut metode dalam pekerjaan sosial Fahrudin (2018:71) mengatakan secara tradisional pekerjaan sosial dikatakan mempunyai tiga metode pokok dan tiga metode pembantu. Metode pokok tersebut adalah social case work, social group work, dan community organization/community development. Sedangkan metode pembantunya adalah social work administration, social action, dan social work research.

## **2.3 Tinjauan tentang Pelayanan Sosial**

### **2.3.1 Pengertian Pelayanan Sosial**

Pengertian pelayanan sosial menurut Johnson 1986 (dalam Fahrudin 2018:50) mendefinisikan pelayanan sosial sebagai program dan kegiatan yang mempekerjakan pekerja sosial atau profesional serupa dan fokus pada kesejahteraan sosial.

Pelayanan sosial, Kahn (dalam Fahrudin, 2018:51) menyatakan bahwa pelayanan sosial dapat diartikan dalam konteks kelembagaan sebagai program yang diberikan berdasarkan kriteria non-pasar yang menjamin penyediaan pendidikan kesehatan esensial dan kesejahteraan, meningkatkan kehidupan masyarakat dan efisiensi individu, dan meningkatkan akses ke fasilitas dan fasilitas layanan. secara umum dan juga untuk membantu orang yang membutuhkan dan kesusahan.

### **2.3.2 Fungsi Pelayanan Sosial**

Fungsi pelayanan sosial menurut buku dasar dasar praktik pekerjaan sosial oleh (Pujileksono dkk, 2018:20)

1. Mengembangkan, Mendukung dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
2. Menjamin Untuk mencapai taraf hidup yang layak bagi semua orang, seperti Mengembangkan sumber daya manusia dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan keluarganya, mendistribusikan sumber daya ekonomi dan sosial secara lebih adil, mencegah penelantaran dan mengatasi tekanan kemiskinan, kerentanan dan penyimpangan sosial, melindungi individu dan keluarga dari bencana dan kekerasan, serta mengusahakan jaminan sosial bagi Orang dengan cacat sementara atau (kecelakaan besar atau kematian)
3. Memungkinkan orang tersebut berfungsi secara optimal secara sosial, seperti: Realisasi potensi dan kinerja individu, membantu orang untuk mencapai tingkat kepuasan yang optimal dengan meningkatkan kemampuan mereka, melayani individu, keluarga dan masyarakat sebagai keseimbangan yang mendukung, protektif dan preventif terhadap berbagai masalah, individu ke dalam sistem lingkungan sosial untuk berintegrasi.
4. Memberikan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan tatanan sosial dan struktur kelembagaan.
5. Membantu memfungsikan dan mengembangkan pelayanan institusi sosial.
6. Mengimplementasikan standardisasi adaptasi sosial dan perubahan yang terukur sehingga tercipta stabilitas sosial.



7. Mencegah dan mengatasi konflik sosial dan masalah sosial.
8. Mengelola dan mengendalikan penyimpangan perilaku dan disorganisasi sosial.

### **2.3.3 Bentuk Pelayanan Sosial**

1. Pelayanan sosial personal

Pelayanan sosial personal Menurut Kahn (1979) dalam Fahrudin (2018:53) mengatakan bahwa, Layanan sosial pribadi atau layanan sosial umum adalah program yang melindungi atau memulihkan kehidupan keluarga, membantu individu mengatasi masalah eksternal atau internal, mendorong perkembangan dan memfasilitasi akses melalui informasi, saran, pengaruh, dan semacam bantuan nyata.

2. Pelayanan manusia

Pelayanan manusia Menurut Kahn (1979), mengatakan bahwa, Layanan Kemanusiaan adalah eufemisme baru. Istilah baru ini sebenarnya berarti pelayanan sosial dalam arti yang lebih luas, meliputi pelayanan universal, yaitu Pelayanan untuk semua warga negara dan pelayanan untuk kelompok berkebutuhan khusus.

## **2.4 Tinjauan tentang Anak**

### **2.4.1 Pengertian Anak**

Pengertian anak menurut (Gultom, 2014:68) mengatakan bahwa anak-anak dalam masyarakat adalah pembawa kebahagiaan, hal ini dapat disaksikan pada setiap upacara pernikahan, ada doa restu dan harapan agar kedua mempelai atau pengantin baru dikaruniai anak.

Anak yang dilahirkan diharapkan tidak menjadi preman, maling atau pencopet atau gopengo (sopir dan pengemis), tetapi menjadi anak yang berguna bagi keluarga di kemudian hari, yaitu. mereka akan menjadi tulang punggung keluarga, pembawa nama baik keluarga, ya harapan nusa dan bangsa.

Anak adalah harapan bangsa, ketika saatnya tiba, mereka akan menggantikan generasi yang lebih tua untuk melanjutkan roda negara. Semua sektor bangsa, baik pemerintah maupun non pemerintah, memiliki kewajiban untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan sungguh-sungguh.

Anak-anak harus dilindungi agar mereka tidak menjadi korban, langsung atau tidak langsung, dari tindakan seseorang (individu atau kelompok, organisasi swasta atau negara). Korban adalah mereka yang menderita kerugian (mental, fisik, sosial) langsung atau tidak langsung sebagai akibat tindakan pasif atau tindakan aktif orang atau kelompok lain (swasta atau pemerintah). Pada prinsipnya anak tidak dapat melindungi dirinya dari berbagai tindakan yang menimbulkan kerusakan mental, fisik dan sosial di berbagai bidang kehidupan. Yang lain perlu membantu anak melindungi dirinya sendiri karena situasi dan kondisinya. Anak membutuhkan perlindungan agar tidak mengalami kerugian mental, fisik dan sosial.

#### **2.4.2 Pengertian Perlindungan Anak**

Pasal 1 angka 2 UU No. 23 Tahun 2002, perlindungan anak adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak serta hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. dan perlindungan terhadap kekerasan serta menerima

diskriminasi. Perlindungan anak juga dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang ditujukan untuk mencegah, merehabilitasi, dan memberdayakan anak yang mengalami kekerasan, eksploitasi, dan penelantaran untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan serta perkembangan fisik, mental, dan sosial yang normal. Perlindungan anak bertujuan untuk melindungi anak agar dapat melaksanakan hak dan kewajibannya.

### **2.4.3 Prinsip-prinsip Perlindungan Anak**

Prinsip-prinsip Perlindungan Anak oleh Gultom (2014:71) adalah:

1. Anak tidak dapat berjuang sendiri; Salah satu prinsip perlindungan anak: Anak merupakan nilai utama bagi kelangsungan hidup masyarakat, bangsa dan keluarga yang hak-haknya harus dilindungi. Anak tidak dapat mempertahankan haknya sendiri, banyak pihak yang mempengaruhi kehidupannya. Merupakan kepentingan negara dan masyarakat untuk bekerja melindungi hak-hak anak.
2. Kepentingan terbaik anak (the best interest of the child); Agar perlindungan anak dapat dilaksanakan dengan baik, berlaku prinsip bahwa kepentingan terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama (prioritas utama) dalam setiap keputusan yang menyangkut anak. Tanpa prinsip ini, perjuangan melindungi anak akan menghadapi banyak batu sandungan. Prinsip kepentingan terbaik bagi anak diterapkan karena anak seringkali menjadi “korban” karena usia perkembangannya akibat ketidaktahuan anak. Jika prinsip ini diabaikan, masyarakat akan menciptakan monster yang lebih buruk lagi di masa depan.

3. Ancaman Daur kehidupan (*life-circle approach*); Perlindungan anak mengacu pada pemahaman bahwa perlindungan anak harus dimulai sejak dini dan berkelanjutan. Janin dalam kandungan harus dilindungi dengan nutrisi, termasuk suplai yodium dan kalsium ibu yang baik. Saat lahir, air susu ibu (ASI) dan pelayanan kesehatan dasar melalui layanan imunisasi dan lain-lain sangat diperlukan agar anak terbebas dari berbagai kemungkinan kecacatan.

Keluarga yang baik, lembaga pendidikan dan lembaga sosial/keagamaan dibutuhkan selama masa prasekolah dan masa sekolah. Anak-anak mendapatkan kesempatan belajar yang baik, istirahat dan waktu bermain yang cukup serta dapat menentukan nasibnya sendiri. Pada usia 15-18 tahun, anak memasuki fase peralihan ke dunia orang dewasa. Periode ini penuh dengan risiko, karena seseorang secara budaya dipandang sebagai orang dewasa dan secara fisik cukup sempurna untuk menjalankan fungsi reproduksinya. Informasi akurat tentang reproduksi dan perlindungan terhadap diskriminasi dan pelecehan dapat menjadi peran orang dewasa yang berbudi luhur dan bertanggung jawab. Perlindungan terhadap hak-hak dasar pra-dewasa juga diperlukan agar generasi berikutnya tetap berkualitas. Orang tua yang berpendidikan sangat mementingkan pendidikan anak-anak mereka. orang tua yang sehat jasmani dan rohani selalu memperhatikan kebutuhan perilaku anak-anaknya, baik jasmani maupun rohani

4. Lintas Sektoral; Nasib anak tergantung pada banyak faktor, baik faktor makro maupun mikro, faktor langsung maupun tidak langsung.

Kemiskinan, tata kota dan semua perpindahan, sistem pendidikan yang menekankan pada hafalan dan materi yang tidak berarti, masyarakat yang tenggelam dalam ketidakadilan dan sejenisnya tidak dapat menangani lapangan, terutama keluarga atau anak itu sendiri. Perlindungan anak adalah perjuangan yang membutuhkan kontribusi semua orang di semua tingkatan.

#### **2.4.4 Kedudukan Anak dalam Islam**

Allah telah mengklasifikasikan kedalam Al-Qur'an bahwa kedudukan anak menjadi empat golongan, oleh Siswadi, (2016:53) yaitu:

##### **1. Anak Sebagai Musuh**

Allah telah menjelaskan dalam dalam surat at-Tagobun ayat 14 yang artinya: “wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka, dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun Maha Penyayang.” Yang dimaksud anak sebagai musuh apabila anak yang menjerumuskan bapaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama.

##### **2. Anak Sebagai Fitnah Atau Ujian**

Allah telah jelaskan dalam surat at-Tagobun ayat 15, yang artinya “sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar.” Fitnah yang dapat terjadi pada orang tua adalah manakala anak-anaknya terlibat dalam perbuatan yang negative. Seperti mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar,

penipuan, atau perbuatan-perbuatan lainnya yang membuat susah dan resah orang tuanya.

### 3. Anak Sebagai Perhiasan

Allah telah menjelaskan dalam surat Al- Kahfi ayat 46, yang artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” Perhiasan yang dimaksud adalah bahwa orang tua merasa sangat senang dan bangga dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh anak-anaknya, sehingga diapun akan terbawa baik namanya di depan masyarakat.

### 4. Anak Sebagai Penyejuk Mata atau Penyenang Hati

Allah telah menjelaskan dalam surat Al Furqon ayat 74, yang artinya: “Dan orang-orang yang berkata “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” Kedudukan anak yang terbaik adalah manakala anak dapat menyenangkan hati dan menyejukan mata kedua orang tuanya. Mereka adalah anak-anak yang apabila disuruh untuk beribadah, seperti shalat, mereka segera melaksanakannya dengan suka cita. Apabila diperintahkan belajar, mereka segera mentaatinya. Mereka juga anak-anak yang baik budi pekerti dan akhlakunya, ucapannya santun dan tingkah lakunya sangat sopan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

## **2.5 Tinjauan tentang Perkembangan Anak**

### **2.5.1 Tahap Perkembangan Anak**

Tahap masa perkembangan anak menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

1. Periode pranatal

Periode prenatal, yang berlangsung dari konsepsi hingga kelahiran dan berlangsung sekitar sembilan bulan. Masa prenatal memiliki enam ciri, yaitu masa ini merupakan masa penentuan sifat dan jenis kelamin individu; di mana kondisi dalam tubuh ibu dapat meningkatkan atau mengganggu pola perkembangan prenatal; dimana pertumbuhan dan perkembangan relatif lebih besar dibandingkan periode lainnya; di mana ada bahaya fisik dan psikologis yang besar; dan saat orang-orang penting membentuk sikap terhadap orang yang baru lahir.

2. Masa bayi baru lahir

Periode neonatal mencakup kira-kira dua minggu pertama kehidupan, yaitu waktu yang dibutuhkan bayi baru lahir untuk beradaptasi dengan lingkungan baru di luar kandungan. Biasanya masa ini terbagi menjadi dua, yang pertama disebut masa nifas, yang berlangsung sejak janin keluar dari kandungan sampai tali pusat dipotong dan diikat, yang pertama disebut masa neonatal sampai akhir masa nifas. rahim. tali pusat sekitar setahun. satu minggu lagi kehidupan. Bayi yang baru lahir harus membuat empat perubahan mendasar dalam hidup mereka setelah lahir, dan untuk bertahan hidup, mereka harus melakukan perubahan dengan cepat. Regulasi meliputi perubahan suhu, menghisap dan menelan, bernapas dan ekskresi.

### 3. Masa bayi

Masa bayi berlangsung selama dua tahun pertama setelah periode neonatal dua minggu. Ciri utama seorang anak yang bertahan dari dua minggu hingga satu tahun adalah bahwa periode ini adalah tahun-tahun pembentukan; masa pertumbuhan dan perubahan yang cepat serta berkurangnya ketergantungan; awal pertumbuhan individualitas dan sosialisasi; masa pengkategorian peran dan kreativitas gender; dan waktu yang menarik sekaligus berbahaya.

### 4. Awal masa kanak-kanak

Anak usia dini, yang berlangsung dua hingga enam tahun, disebut oleh orang tua sebagai usia yang bermasalah, sulit, atau menyenangkan. Dari pendidik disebut anak prasekolah; dan psikolog atas permintaan pra-kelompok, peneliti atau usia bertanya.

### 5. Akhir masa kanak-kanak

Masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia enam tahun sampai masa pubertas anak, yaitu sekitar tiga belas tahun untuk anak perempuan dan sekitar empat belas tahun untuk anak laki-laki, yang oleh orang tua disebut sebagai usia yang sulit, kacau atau berkelahi; oleh pendidik disebut siswa sekolah dasar; dan apa yang oleh psikolog disebut usia kelompok, periode penyesuaian, atau usia kreatif. Keterampilan anak usia dini secara garis besar dapat dibagi menjadi kelompok besar, yaitu: keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan dukungan sosial, keterampilan sosial, dan keterampilan bermain.



## 6. Masa puber

Masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang cepat, meskipun masa remaja merupakan masa singkat yang bertepatan dengan masa akhir masa kanak-kanak dan awal masa remaja. Periode ini terjadi pada anak laki-laki dan perempuan dari berbagai usia dan pada individu dari setiap kelompok gender. Definisi pubertas yang paling umum adalah periode menstruasi untuk anak perempuan dan mimpi basah untuk anak laki-laki. Pubertas disebabkan oleh perubahan hormonal yang terjadi dengan cara yang berbeda. Usia rata-rata pubertas untuk anak perempuan adalah tiga belas tahun dan untuk anak laki-laki empat belas tahun. Waktu hingga akhir pubertas bervariasi dari dua hingga empat tahun.

## 7. Masa remaja

Masa remaja sampai usia 18 tahun, ketika seseorang menjadi dewasa secara seksual, dibagi menjadi remaja awal, yang berlangsung sampai usia tujuh belas tahun, dan remaja akhir, yang berlangsung sampai dewasa secara hukum. Ini adalah periode penting dalam siklus hidup, periode transisi, waktu perubahan, usia cemas, waktu pencarian individu, usia menakutkan, periode tidak nyata dan ambang kedewasaan.

## 8. Masa dewasa dini

Masa dewasa, periode terpanjang dalam hidup, biasanya dibagi menjadi tiga periode: masa dewasa awal dari sekitar delapan belas sampai sekitar empat puluh tahun, masa dewasa tengah dari sekitar 40 sampai sekitar 60 tahun, dan masa dewasa akhir dari sekitar 60 tahun sampai meninggal. Masa

dewasa dini adalah masa stabilitas dan reproduksi, masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, masa isolasi sosial, masa komitmen dan ketergantungan, masa perubahan nilai, kreativitas dan adaptasi. cara hidup yang baru.

### **2.5.2 Faktor Perkembangan Anak**

Faktor perkembangan anak Menurut Hawari (1997:158) dalam (Huraerah, 2012:40), bahwa pertumbuhan anak seutuhnya dipengaruhi empat faktor yang berinteraksi satu dengan yang lain yaitu sebagai berikut:

#### **1. Faktor Organobiologik**

Perkembangan spiritual-intelektual (kecerdasan) dan psiko-emosional (suasana hati) sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan sistem saraf pusat (otak) dan kondisi fisik organ tubuh lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat jasmani memerlukan gizi yang baik dan berkualitas. Semakin otak berkembang, semakin banyak makanan kaya protein yang menjadi bahan baku utamanya. Perkembangan organ otak dimulai sejak anak dalam kandungan hingga usia 4-5 tahun.

#### **2. Faktor psiko-edukatif**

Perkembangan psikologis (spiritual-intelektual dan spiritual-emosional yaitu IQ dan EQ) sangat dipengaruhi oleh sikap, kebiasaan dan kepribadian orang tua dalam membesarkan anaknya. Dalam perkembangan masa kanak-kanak, anak “meniru” dan “mengidentifikasi” dengan kedua orang tuanya.

### 3. Faktor sosial budaya

Faktor sosial budaya penting bagi tumbuh kembang seorang anak dalam proses pembentukan kepribadian selanjutnya. Globalisasi, modernisasi, industrialisasi, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perubahan sosial yang cepat yang juga mengubah nilai-nilai kehidupan sosial budaya kita. Perubahan tersebut meliputi nilai-nilai moral, etika dan prinsip-prinsip agama dalam pendidikan rumah dan klub. dan menikah.

### 4. Faktor agama

Pendidikan agama harus tetap menjadi prioritas karena kemungkinan terjadinya perubahan sosial budaya. Karena mengandung pedoman moral, etika dan hidup sehat yang bersifat universal dan abadi. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar kelak menjadi orang yang berilmu dan beragama.

#### **2.5.3 Tugas-tugas Perkembangan**

Tugas perkembangan menurut Havighurst dikutip oleh (Hurlock, n.d.), Tugas perkembangan adalah “tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal, menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.” Berikut tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang kehidupan menurut:

1. Masa bayi dan awal masa kanak-kanak

Belajar makan makanan padat, belajar berjalan, belajar berbicara, belajar mengendalikan ekskresi, belajar tentang perbedaan dan tata cara seks, bersiap membaca, belajar membedakan benar dan salah, dan mulai mengembangkan hati nurani.

2. Akhir masa kanak-kanak

Mempelajari keterampilan fisik dan diperlukan untuk permainan-permainan yang umum, membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat, mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata, dan tingkatan nilai, mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga, mencapai kebebasan pribadi.

3. Masa remaja

Ciptakan hubungan baru dan lebih dewasa dengan teman sebaya pria dan wanita. Untuk memahami peran sosial laki-laki dan perempuan. Terima bentuk fisik Anda dan gunakan tubuh Anda secara efektif. Harapkan dan praktikkan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial. Dapatkan kemandirian mental dari orang tua dan orang dewasa lainnya, persiapkan

karir finansial, persiapan pernikahan dan keluarga, dapatkan nilai dan prinsip etika yang memandu perilaku, dan kembangkan ideologi.

4. Awal masa dewasa

Mendapatkan pekerjaan, memilih pasangan, belajar hidup dengan tunangan, memulai keluarga, membesarkan anak, mengatur rumah tangga, mengambil tanggung jawab sipil, menemukan kelompok sosial yang bahagia.

5. Masa usia pertengahan

Masa ini untuk mencapai tanggung jawab sosial dan orang dewasa sebagai warga negara, untuk membantu kaum muda menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia, untuk mengembangkan hobi orang dewasa, untuk menghubungkan pasangan sebagai individu, untuk menerima dan beradaptasi dengan perubahan fisiologis yang terjadi pada tahap ini, untuk mencapai dan mempertahankan kinerja yang memuaskan. dalam karir kerja. . dan menyesuaikan diri dengan orang tua yang menua.

6. Masa tua

Beradaptasi dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan, beradaptasi dengan pensiun dan pendapatan keluarga yang berkurang, beradaptasi dengan kematian pasangan, membangun hubungan dengan teman sebaya, mengembangkan pengaturan fisik yang memuaskan, dan beradaptasi dengan peran yang fleksibel secara sosial.

## **2.6 Tinjauan Kenakalan Remaja**

### **2.6.1 Pengertian Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja menurut Kusmanto oleh Willis (2017:89) mengatakan bahwa kenakalan remaja atau juvenile delinquency adalah tingkah laku seseorang yang bertentangan dengan keadaan dan pendapat umum yang menurut lingkungan atau hukum yang berlaku dalam budaya masyarakat dianggap baik dan dapat diterima.

Penyebab kenakalan remaja Menurut Hurlock (1978) dalam Fahrudin (2017:89) Kenakalan anak dan remaja timbul dari moralitas yang sudah berbahaya atau terancam punah (moral hazard). Menurutnya, kerusakan moral dari apa yang dikatakannya disebabkan oleh: (1) keluarga sibuk, keluarga berantakan dan orang tua tunggal, dimana anak diasuh hanya oleh ibunya; (2) melemahnya otoritas sekolah untuk mengontrol anak; (3) peran gereja tidak bisa menangani masalah moral.

Beberapa definisi menyebutkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku sebagian anak muda terhadap hukum, agama, dan norma sosial sedemikian rupa sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketenteraman masyarakat dan juga merugikan diri sendiri. Apabila perbuatan yang sama dilakukan oleh orang dewasa, maka disebut kejahatan (kejahatan), seperti: Membunuh, merampok, memperkosa, menangkap, dsb.

Kenakalan remaja adalah perilaku buruk (kesusahan) atau kenakalan remaja; adalah gejala penyakit sosial (patologi) anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh semacam pengabaian sosial ketika mereka mengembangkan

perilaku menyimpang. Remaja kriminal atau nakal juga disebut sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita masalah kesehatan mental yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang lazim di masyarakat (Kartono, 2019:6)

### **2.6.2 Penyebab Kenakalan remaja**

Penyebab kenakalan remaja, Wilis (2017: 93) menjelaskan sebagai berikut:

#### **1. Faktor yang ada pada diri anak itu sendiri**

##### *a. Predisposing Factor*

Faktor ini diakibatkan oleh kelahiran atau peristiwa seputar kelahiran bayi yang disebut Birt's injury yaitu cedera pada kepala saat bayi ditarik keluar dari kandungan. Faktor predisposisi lainnya adalah gangguan kejiwaan seperti skizofrenia. Penyakit mental ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan yang dimiliki anak.

##### *b. Lemahnya Pertahanan Diri*

Faktor-faktor yang ada di dalam diri Anda untuk mengendalikan dan bertahan dari pengaruh negatif lingkungan. Ketika pengaruh negatif memanasifasikan dirinya dalam bentuk pandangan negatif, godaan negatif seperti pecandu narkoba dan pengedar narkoba, tindakan negatif, mereka seringkali tidak dapat menghindari diri mereka sendiri dan mudah terpengaruh. Akibatnya, remaja tersebut melakukan kegiatan negatif yang membahayakan dirinya dan masyarakat.

c. Kurangnya Kemampuan Penyesuaian Diri

Situasi ini sangat jelas di dunia anak muda. Banyak ditemukan bahwa remaja kurang bergaul (kuper). Inti masalahnya adalah ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial, karena pemilihan teman berkontribusi pada pembentukan perilaku positif. Anak-anak yang terbiasa dengan pola asuh yang kaku dan disiplin keluarga yang ketat cenderung kaku dengan sosialisasi di masa remajanya dan tidak dapat memilih teman yang dapat membuat mereka berperilaku baik. Hal sebaliknya terjadi, yaitu remaja tidak cocok dan bergaul dengan remaja yang salah arah. Ini bisa terjadi karena teman-temannya menghargainya. Sejak dia menerima hadiah di band sesat, dia juga menjadi anggota sekte tersebut. Oleh karena itu, adaptasi anak terhadap keluarga dan sekolah harus dibimbing oleh orang tua dan guru. (Wilis 2017: 96)

d. Kurangnya Dasar-Dasar Keimanan Di Dalam Diri Remaja

Urusan agama bukanlah upaya serius orang tua dan guru kepada generasi muda. Padahal, agama merupakan benteng remaja untuk menghadapi berbagai cobaan yang akan dihadapinya sekarang dan di masa depan. Saat ini banyak orang yang berusaha mencairkan agama para pemuda. Orang-orang ini adalah kelompok sekuler dan orang-orang yang ingin remaja mengabaikan agamanya. Terutama di kalangan pemuda muslim. Beberapa dari mereka menghabiskan kampanye barat meniru gaya hidup bebas mereka, terutama hubungan antara perempuan



dan laki-laki. Mereka juga menggunakan alkohol dan obat-obatan. Tesis Barat, khususnya Amerika, Islam harus dimusnahkan, maka hancurkan dulu generasi mudanya.

## **2. Penyebab kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga**

Keluarga merupakan penyebab atau lingkungan utama terjadinya kenakalan remaja. Karena anak hidup dan berkembang sejak awal reunifikasi keluarga, yaitu. hubungan antara orang tua dan anak, ayah dan ibu, dan hubungan antara anak dan anggota keluarga lainnya yang hidup bersama. Wilis (2017: 96)

Mengingat amat banyaknya faktor penyebab kenakalan remaja berasal dari lingkungan keluarga, dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Anak Kurang Mendapatkan Kasih Sayang Dan Perhatian Orang Tua.**

Karena kurang kasih sayang dan perhatian orang tua, mereka harus mencari apa yang benar-benar mereka butuhkan di luar rumah, dalam kelompok teman. Tidak semua temannya berperilaku baik, tetapi lebih sering bila banyak yang berbuat nakal, seperti mencuri, mengganggu ketertiban umum, berkelahi, dll. (Wilis 2017: 99)

### **b. Lemahnya Keadaan Ekonomi Orang Tua Di Desa-Desa, Telah Menyebabkan Tidak Mampu Mencukupi Kebutuhan Anak-Anaknya.**

Apalagi di masa muda yang penuh dengan harapan, keindahan dan cita-cita. Remaja menginginkan mode yang berbeda dalam pakaian, kendaraan, hiburan dll.

Anak-anak ini menuntut agar orang tuanya bisa membelikan barang-barang mewah seperti televisi, perekam, sepeda motor bahkan mobil. Pada saat yang sama, perilaku mereka meningkat yaitu ketidakpedulian, seks bebas, merokok dan minum. Ketika orang tua tidak dapat memenuhi keinginannya, remaja merasa minder. Akibatnya, muncul berbagai masalah sosial akibat perilaku remaja yang tidak mampu memenuhi kebutuhan akan kemewahan tersebut. (Wilis 2017: 102)

c. **Kehidupan Keluarga Yang Tidak Harmonis**

Pertengkaran biasanya muncul saat ibu dan ayah sering bertengkar. Pertengkaran ini biasanya disebabkan karena tidak adanya kekompakan dalam pengurusan, terutama dalam masalah kedisiplinan sehingga menyebabkan anak-anak meragukan kebenaran yang seharusnya ditegaskan dalam keluarganya. Di sinilah kejahatan kekanak-kanakan dimulai. Biarlah orang tua memiliki standar yang sama seperti saat mengasuh anak. Koherensi adalah kerjasama untuk orientasi yang baik dengan pekerjaan rumah anak, waktu luang, tugas sekolah, penggunaan uang saku, reuni dll. (Wilis 2017: 105)

**3. Penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat**

a. **Kurangnya Pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama Secara Konsekuen.**

Banyak hal dalam pendidikan agama yang dapat membantu perkembangan anak pada umumnya, perkembangan anak dan remaja pada khususnya. Misalnya mengajarkan beramal kepada kedua orang tua, beramal saleh untuk masyarakat, saling tolong menolong, tidak

memfitnah, mengadu domba, dll. Namun, aktivitas masyarakat terkadang bertentangan dengan norma agama. Kadang-kadang sebagian anggota masyarakat sama sekali melupakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya, karena terlalu asyik dengan kehidupan materi yang fana ini sehingga tidak jarang ada yang memperbudak atau mempermainkan harta benda semata. (Wilis 2017: 107)

b. Masyarakat Yang Kurang Memperoleh Pendidikan

Secara umum, keterlambatan pendidikan mempengaruhi cara orang tua membesarkan anaknya. Kurangnya pemahaman tentang perkembangan intelektual anak, bagaimana mendukung upaya sekolah untuk meningkatkan kecerdasan anak, dll. Dan orang tua yang tidak berpendidikan sering kali meninggalkan keinginan anak-anaknya, mereka tidak memiliki arah untuk pendidikan moral yang baik, dan tidak jarang orang tua yang tidak berpendidikan mempengaruhi keinginan remaja yang sudah bersekolah, yang seringkali berujung pada peningkatan kenakalan remaja, misalnya untuk bersenang-senang, pergaulan bebas, minum, kegilaan, bermain senjata, bahkan merokok ganja, dll. (Wilis 2017:109)

c. Kurangnya Pengawasan Terhadap Remaja

Mata pelajaran supervisi harus dimulai sejak dini, karena anak-anak yang masih kecil membutuhkan pengajaran yang baik dan terarah, karena anak-anak belum mengetahui cara membela diri. Seiring waktu, anak mengembangkan keyakinan akan kemampuan untuk menyendiri

berdasarkan otoritas orang tua, yaitu. saat anak mulai beranjak remaja. Jika pengawasan ketat terhadap anak baru dimulai pada masa remaja, disinilah konflik antara anak dan orang tua dimulai. Penyuluhan remaja bertujuan untuk mencegah perilaku buruk dan mendorong perilaku positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. (Wilis 2017:111)

d. Pengaruh Norma-Norma Baru Dari Luar

Sebagian besar anggota masyarakat menganggap bahwa setiap norma baru datang dari luar, itulah kebenarannya. Contohnya adalah standar yang datang dari Barat melalui film dan televisi, interaksi sosial, model dan lainnya. Remaja dengan cepat menelan apa pun yang mereka lihat di film-film Barat sebagai contoh kata-kata kotor. Meskipun masyarakat kita tidak menyukai persatuan seperti itu. Istilah modern untuk mereka berasal dari Barat. Ini mencapai desa-desa. Penduduk desa terutama para remaja mulai terpengaruh oleh pergaulan barat sehingga mereka berkonflik dengan lingkungannya karena penduduk desa tetap memegang teguh norma-norma adat yang berasal dari agama dan adat istiadat.

## **2.7 Tinjauan Tentang Pengendalian diri**

### **2.7.1 Pengertian Pengendalian Diri**

Pengendalian diri menurut logve, dalam (Sudarsih, n.d.) bahwa Pengendalian diri lebih menekankan pada memilih tindakan yang mendatangkan keuntungan dan manfaat yang lebih luas dengan cara menunda kepuasan sesaat.

Dilihat dari bahasa umum, pengendalian diri adalah tindakan menahan diri dari tindakan yang merugikan Anda sekarang atau di masa depan. Kerugian yang diakibatkan oleh ketidakmampuan mengendalikan diri dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk rasa sakit fisik, sakit hati, kebangkrutan, kegagalan mencapai tujuan, dan ketidakpercayaan pada orang lain.

Pengendalian diri dalam pandangan agama, pengendalian diri ini merupakan upaya untuk melindungi diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Allah menyuruh kita untuk menjaga diri dari api neraka, Allah juga menyuruh kita untuk tidak terjun ke lembah kehancuran dan kebobrokan. Pengendalian diri manusia sangatlah penting sehingga Allah menurunkan wahyu-Nya secara khusus mengenai hal ini.

### **2.7.2 Tujuan Pengendalian Diri**

Tujuan utama pengendalian diri adalah untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Jika kita mengartikan pengertian pengendalian diri secara agama, maka pengertian pengendalian diri adalah pengendalian diri secara total, yang memutuskan belenggu nafsu duniawi yang berlebihan dan tidak terkendali atau nafsu batin yang tidak seimbang. Karena jika passion tidak diletakkan pada proporsi yang tepat, maka timbul ketidakseimbangan dalam hidup yang berujung pada kegagalan. (Sudarsih)

### **2.7.3 Strategi Pengendalian Diri**

Strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian diri oleh Sudarsih adalah sebagai berikut:

1. Ingat terus kepada Allah SWT yang senantiasa mengatur diri kita

Berpikir terlebih dahulu dengan menggunakan akal yang jernih keuntungan dan kerugian bagi diri kita sebelum melakukan sesuatu.

2. Bertanya pada hati nurani kita yang paling dalam kebaikan dan keburukan yang akan ditimbulkan dari perbuatan kita.
3. Bersabar apabila kita terkena musibah
4. Bersabar dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan Allah.
5. Bersabar dalam menghadapi sesuatu yang dilarang Allah.
6. Bersyukur apabila mendapat nikmat
7. Empati pada orang lain.

#### **2.7.4 Manfaat Pengendalian Diri**

Manfaat pengendalian diri menurut sudarsih, Mereka yang dapat mengendalikan diri akan menghasilkan pribadi yang disukai dan diteladani dalam efisiensi kerja, yang merupakan salah satu faktor pendukung kepribadian yang utuh. Seseorang dengan satu kepribadian adalah orang dengan kepribadian berikutnya:

1. Penampilan sesuai dengan profesi
2. Memiliki sikap terbuka
3. Memiliki pendirian yang teguh
4. Tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negative
5. Memiliki stabilitas emosi
6. Toleransi terhadap sesama teman, atasan, dan bawahan
7. Bisa bergaul, ramah tamah, dan tenggang rasa.
8. Tidak mudah frustrasi jika mendapatkan kesulitan.

Diambil kesimpulan bahwa manfaat pengendalian diri akan bermanfaat bagi seseorang yaitu:

1. Lebih siap menghadapi tantangan, hambatan, godaan, dan rintangan yang muncul dalam setiap aspek kehidupannya.
2. Membuat seseorang bisa mengembangkan hubungan yang tulus dan akrab dengan orang lain, mampu beradaptasi, dan berinteraksi dengan lingkungan secara baik dan wajar.
3. Adanya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan seseorang/orang tua.

## **2.8 Tinjauan Pengasuhan Anak**

Pengasuhan anak menurut Hurlock dalam (Maiti & Bidinger) mengatakan bahwa pola asuh juga dapat diartikan sebagai disiplin. Disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang dapat diterima oleh kelompok. Tujuan disiplin adalah untuk memberitahu anak apa yang baik dan apa yang buruk dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan standar masyarakat sekitar.

### **2.8.1 Sikap dalam Pengasuhan**

Sikap dalam pengasuhan Menurut Hurlock dalam (Maiti&Bidinger) ada beberapa sikap yang harus dihindari dalam pengasuhan diketahui sebagai berikut:

1. sikap melindungi anak secara berlebihan: Perawatan yang berlebihan dari orang tua juga termasuk perawatan dan pemeliharaan yang berlebihan dari anak-anak. Overprotection terhadap anak berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak yaitu menimbulkan ketergantungan yang berlebihan

pada anak bagi setiap orang, kurang percaya diri pada anak, dan menimbulkan frustrasi.

2. Permisivitas: Permissiveness adalah sikap yang memungkinkan anak untuk melakukan apapun yang mereka inginkan, dengan sedikit menahan diri atau, dengan kata lain, pola asuh yang berpusat pada anak. Jika dilakukan secara tidak berlebihan akan menciptakan hal-hal yang positif seperti mendorong anak untuk menjadi cerdas, mandiri dan mudah beradaptasi, serta dapat juga meningkatkan tingkat percaya diri, kreativitas dan sikap orang dewasa di masyarakat muda. namun sebaliknya, jika dilakukan terlalu banyak akan menimbulkan sikap egois pada diri anak.
3. Memanjakan: Memanjakan anak dapat menimbulkan sikap egois dan mencari perhatian yang dapat menimbulkan keresahan sosial baik di dalam maupun di luar keluarga.
4. Penolakan: Penolakan diungkapkan dengan mengabaikan kesehatan anak atau dengan menuntut terlalu tinggi dari seorang anak. Ini akan meningkatkan perasaan balas dendam terhadap anak, perasaan tidak berdaya, frustrasi, perilaku cemas dan permusuhan terhadap orang lain.
5. Penerimaan: Penerimaan ditandai dengan perhatian dan kasih sayang yang besar kepada anak. Orang tua setuju, peduli dengan perkembangan anak dan memikirkan kepentingan anak. Itu bisa membuat anak aktif secara sosial, kooperatif, ramah dan bahagia.
6. Dominasi: Anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orang tuanya biasanya jujur, sopan, dan berhati-hati tetapi cenderung pemalu, penurut dan



mudah dipengaruhi orang lain, suka membuat kelonggaran, dan sangat sensitif.

7. Tunduk pada anak: Ini adalah anak-anak yang mendominasi dan lebih suka mengarahkan orang tua mereka, menunjukkan sedikit perhatian, rasa hormat, dan kesetiaan kepada orang tua mereka. Anak-anak belajar menentang kekuasaan dan selalu mendominasi di luar dan di dalam rumah
8. Favoritism: Orang tua cenderung memiliki sikap kasih sayang terhadap salah satu anaknya. Anak-anak ini cenderung kurang memperhatikan sisi baik orang tua mereka, tetapi agresif dan menguasai saudara mereka.
9. Ambisi orang tua: Hampir semua orang tua memiliki ambisi untuk anaknya. Ambisi ini seringkali bermula dari ambisi masa lalu orang tua yang tidak terwujud, yang meningkatkan keinginan orang tua agar anaknya naik jenjang sosial. Jika anak gagal mencapai ambisi ini, ia akan cenderung bermusuhan dan dianggap kurang berprestasi.

### **2.8.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan**

Faktor yang mempengaruhi pengasuhan Menurut wahyuni dalam (Maiti&Bidinger) bahwa mengasuh dan mendidik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orang tua mereka, tipe kepribadian orang tua dan alasan orang tua mempunyai anak.

Faktor yang mempengaruhi pengasuhan, menurut Walker dalam (Maiti&Bidinger) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua, diantaranya:

1. Budaya setempat: Lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal berperan penting dalam pembentukan pola asuh orang tua. Dalam hal ini mencakup segala bentuk aturan, norma, dan adat istiadat setempat, serta budaya yang berkembang.
2. Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua: Orang tua yang memiliki keyakinan dan ideologi tertentu cenderung mewariskannya kepada anaknya dengan harapan nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat ditanamkan dan dikembangkan oleh anaknya.
3. Letak geografis norma etis: Dalam hal ini, letak suatu wilayah dan standar moral yang berkembang di masyarakat berperan penting dalam membentuk pola asuh yang akan diterapkan orang tua kepada anaknya. Penduduk dataran tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan penduduk dataran rendah tergantung kebutuhan dan tradisi masing-masing daerah.
4. Orientasi religius: Bisa menjadi pemicu untuk menerima peran sebagai orang tua dalam keluarga. Orang tua dari suatu agama dan kepercayaan tertentu selalu berusaha memaksa anaknya untuk mengikuti agama dan kepercayaan tersebut.
5. Status ekonomi: Status ekonomi juga mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan orang tua terhadap anaknya. Dengan kondisi ekonomi yang memadai, kesempatan dan fasilitas yang tersedia serta lingkungan fisik yang mendukung akan cenderung pola asuh ke arah perlakuan tertentu yang dianggap tepat oleh orang tua.

6. Bakat dan kemampuan orang tua: Orang tua yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan anaknya cenderung mengembangkan pola asuh yang didasarkan pada anak.
7. Gaya hidup: Norma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang nantinya akan mengembangkan suatu cara hidup. Gaya hidup masyarakat pedesaan dan kota besar menunjukkan banyak perbedaan dan perbedaan cara berinteraksi dan hubungan antara orang tua dan anak.

## **2.9 Tinjauan tentang Pola Asuh Islami**

### **2.9.1 Pengertian Pola Asuh islami**

Sesuai dengan yang dikatakan Rachman (2011) dalam Dian, (2020), Pola asuh Islami adalah suatu teknik mendidik anak yang prosesnya sesuai dengan ajaran Islam, yaitu berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Tujuan mendidik anak adalah membawa kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dunia dan masa depan melalui pemahaman yang berkaitan dengan pendidikan yang baik. Pada saat yang sama, nilai-nilai Islam melekat pada manusia dan dalam bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap, perspektif, teknologi, dll. jadi apa artinya Islam ketika nilai-nilai yang dikandungnya mengadopsi nilai-nilai ajaran Islam.

Pola asuh Islami sendiri merupakan pengasuhan orang tua terhadap anaknya berdasarkan ajaran nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Pola asuh ini didasarkan pada tauhid, iman dan sifat mulia. Orang tua disini bertanggung jawab untuk membentuk akhlak mulia anak-anaknya. Pembentukan

karakter anak sejak dini bermanfaat untuk menciptakan anak yang sholeh dan sholehah.

### **2.9.2 Cara Mendidik Anak agar Merasa Diawasi Allah**

Anak sholeh adalah anak yang mengenal Tuhannya sehingga ia selalu berpikir apa kebiakan-kebaiakan yang akan dilakukan selanjutnya. Siswadi (2016:132) memaparkan dalam bukunya bagaimana cara-cara salafus sholeh mendidik anak-anak mereka yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan Iman Adalah Pendidikan Yang Pertama**

Diriwayatkan dari Jundub radhiyallah ‘anhu, ia berkata, “sewaktu kami bersama Nabi shallallahu ‘alayhi wasallam, kami masih berusia belia (sebelum masuk masa baligh). Kami belajar iman sebelum Al-Qur’an, kemudian saat kami belajar Al-Qur’an, kemudian saat kami belajar Al-Qur’an semakin bertambah iman kami”. (syu’abul Iman, juz 1 hlm 76).

Bab-bab iman yang mereka ajarkan kepada anak-anak mereka sebelum mengajarkan Al-Qur’an? Dari Abu Hurairah radhiyallah ‘anhu berkata, bahwa Rosulullah shallallahu ‘alayhi wasallam bersabda, “*iman itu ada enam puluh sampai tujuh puluh cabang. Cabang yang paling rendah adalah menyingkirkan duri dari jalan, dan cabang yang paling tinggi adalah kalimat laa ilaaha illallah, dan malu adalah salah satu cabang iman*”. (HR. Al-Bukhari).

#### **2. Mendidik Anak Agar Merasa Diawasi Allah**

Disebutkan di dalam hadits yang agung, tentang pendidikan Rosulullah Saw kepada seorang anak agar selalu merasa diawasi Allah. Abdullah bin ‘Abbas

-radhiyallah ‘anhu- menceritakan, suatu hari saya berada di belakang Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam. beliau bersabda, “Nak, aku ajarkan kepadamu beberapa untaian kalimat: jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kau dapati Dia di hadapanmu. Jika engkau hendak meminta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau hendak memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh umat bersatu untuk memberimu suatu keuntungan, maka hal itu tidak akan kamu peroleh selain dari apa yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan andaipun mereka bersatu untuk melakukan sesuatu yang membahayakanmu, maka hal itu tidak akan membahayakanmu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.” (HR. Imam Tirmidzi dalam Al Musnad: 1/307, dan beberapa ulama lainnya)

### 3. Menjauhkan Anak dari Ahli Kufur dan Ahli Sesat

Muhammad bin Ammar menceritakan, “saat aku datang ke Baghdad pada tahun 215 H, Al Murisi meninggal dunia (beliau adalah dedengkotnya ahli membuat perkara-perkara baru dalam agama di Baghdad). Jenazahnya tetap berada di dalam rumahnya sampai tiga hari, tidak ada yang berani mendekatinya sampai mereka mendatangi sulthan, “wahi sulthan, Jenazah ini sudah membusuk dan sangat mengganggu kami!”. sulthan pun mengirimkan polisinya, aku melihat anak-anak melempari Al- murisi dengan batu saat jenazahnya masih tergeletak di atas kasur”

#### 4. Mendidik Anak Mencintai Orang Beriman

Anas bin Malik r.a, berkata, “Para sahabat mengajari anak-anak mereka mencintai Abu Bakar dan Umar sebagaimana mereka mengajarkan suatu surat dalam Al Qur’an”. (Assunnah li Al Khallal).

Sholeh bin Al Imam Ahmad bin Hanbal berkata, “Ayahku sering mengutus seseorang kepadaku jika datang kepadanya seorang yang zuhud, agar aku bisa menjadi seperti orang tersebut”. (Sairu A’lami An Nubala’, li Adzahabi 12/529)

#### 5. Mengganggu Larangan-Larangan Allah

Ibnu Umar berkata, “Rosulullah SAW bersabda, “jangan klian cegah para wanita sholat di masjid”, Anaknya berkata, “Demi Allah aku akan melarang para wanita sholat di masjid”. Ibnu Umar marah besar dan berkata, “Aku menyampaikan hadist jangan larang wanita pergi ke masjid, sedangkan engkau melarang mereka! (HR. Ibnu Majah)

#### 6. Menghafal Al Qur’an

Perkara yang wajib dilakukan pertama kali oleh orang tua dalam mendidik anaknya adalah menyuruh mereka menghafal Al Qur’an. Kelak mereka akan tumbuh sedangkan hati mereka mencintai Allah, mengganggu dan merenungi ayat-ayatnya.

Generasi salaf sholeh adalah generasi yang giat menghafal Al Qur’an. Dikisahkan dari Umar bin Abi Salamah, “Kami berada di sebuah sumber air yang sering dilalui manusia. Saat ada rombongan yang lewat, Kami bertanya tentang nabi yang diutus. Mereka menjawab, ‘Dia adalah

orang yang mengaku bahwa Allah telah mengutusnyanya dan memberinya wahyu...”. Saat ituaku menghafalnya seolah perkataan itu terpatry dalam hatiku. Ketika orang-orang sudah masuk islam, Nabi memerintahkan mereka untuk sholat. Aku tidak melihat orang-orang yang lebih banyak hafalan Qur’annya selain aku. Karena aku sering bertemu para rombongan yang lewat, dan saat itu aku berusia 6 atau tujuh tahun”. (HR. Bukhari).

#### 7. Membiasakan Anak untuk Minta kepada Allah

Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam banyak ber’doa, baik dengan dzikir pagi dan sore, atau doa di luar itu. Dikisahkan bahwa beliau mengajarkan para sahabat doa-doa sebagaimana beliau mengajarkan mereka surat-surat dari Al Qur’an. Ibnu Abbas berkata di antara doa yang diajarkan adalah, “Aku berlindung padaMu Allah dari azab jahannam dan aku berlindung padaMu Allah dari azab kubur.” (Al Adabu Al Mufrad).

#### 8. Mengulang-ulang dzikir

Abdullah bin Zubair ketika mendengar petir, beliau menghentikan perkataannya membaca, “subhanalladzi yusabbihur ro’du bi hamdihi wal mala-ikatu min khiifatih” (Mahasuci Allah yang petir dan para malaikat bertasbih dengan memuji-Nya karena rasa takut kepadanya). Kemudian beliau mengatakan, “Inilah ancaman yang sangat keras untuk penduduk suatu negeri”. (Disebutkan oleh Imam Bukhari dalam Adabul Mufrod no. 723. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadist ini shahih).

### 9. Sabar Dalam Menjalankan Ketaatan

Masruq tidak pernah berselisih dengan puterinya dalam perkara apapun. Suatu hari puterinya berkata kepada ayahnya yang sering melakukan puasa sunnah, “Wahai ayah, berbukalah dan minumlah!”. Masruq berkata, “apa yang inginkan puteriku”. Dia menjawab, “Kasihaniilah dirimu. Masruq berkata, “sesungguhnya aku sedang mengasihani diriku saat kelak berada di hari yang satu harinya sama dengan 50.000 tahun di dunia”. (siaru ‘alami An Nubala’li Adzdzahabi, 4/689).

#### **2.9.3 Bentuk-bentuk Pola Asuh Islami**

Setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan mendidik anaknya sesuai dengan kepribadian masing-masing orang. Kita dapat mengetahui bahwa bentuk-bentuk pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

##### 1. Pembinaan Akidah

Aqidah dalam Islam terdiri dari 6 aspek yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Nabi, Iman kepada Hari Akhir dan Iman kepada Qadha dan Qadar. Iman yang disebutkan dalam pernyataan ini adalah aib kecuali Anda bertindak terpuji, amanah dan berani membela kebenaran.

##### 2. Pembinaan Ibadah

Ibadah merupakan bentuk pengendalian diri dalam mencari keridhaan Allah, seperti shalat dan puasa. Perilaku yang diharapkan adalah disiplin, kerja keras, mengikuti aturan dan kesabaran.



### 3. Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah kebiasaan kehendak atau perilaku yang bertujuan, Memupuk budi pekerti dan sopan santun kepada yang lebih tua, menjauhi dengki dan memelihara keimanan. Perilaku yang diharapkan adalah santun, jujur, dan membela kebenaran.

### 4. Pembinaan Intelektual

Melatih dengan mendorong kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dengan membimbing kecenderungan anak menjadi cerdas, berpikiran terbuka dan mudah beradaptasi.

### 5. Pembinaan Kehidupan Sosial

Dalam pelatihan kehidupan sosial, anak belajar beradaptasi dengan lingkungan, Menyambut dan menjenguk teman yang sakit. Perilaku yang diharapkan adalah kasih sayang, saling menghargai orang lain, saling membantu dan empati

#### **2.9.4 Faktor Anak Menjadi Nakal dalam Pandangan Islam**

Godaan setan dapat menjadi penyebab utama kenakalan remaja bahkan alasan seseorang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam karena setan berjanji kepada Allah SWT untuk terus mencabuli anak cucu Adam sampai hari kiamat. pertimbangan. (Siswadi 2016:150)

Allah telah berfirman, “iblis (setan) berkata, ‘Karena engkau telah menghukum saya tersesat, sungguh saya akan menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang

mereka, dari kanan dan dari kiri mereka, Dan engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (Taat kepadaMU). (QS. Al-A'raf:16-17).

Menjawab pertanyaan diatas, Maka berikut ini dua hal pokok yang menyebabkan seorang anak menjadi nakal, yaitu:

a. Pengaruh didikan dari kedua orangtua

Rasulullah Saw pernah bersabda: *“Semua bayi (manusia) dilahirkan di atas fitrah (Kecenderungan menerima kebenaran islam dan tauhid), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya (beragama) Yahudi, Nasrani, atau Majusi”*.

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir di dunia cenderung memiliki hati yang lebih condong kepada Islam dan tauhid. Namun orang tualah yang memiliki pengaruh besar untuk mengubah kecenderungan tersebut, sehingga sang anak menjadi seorang Yahudi, Nasrani atau agama lain yang diajarkan oleh orang tuanya. (Siswadi 2016:151)

b. Pengaruh lingkungan dan teman bergaul yang buruk

*Rasulullah Saw juga bersabda, “Perumpamaan teman duduk (bergaul) yang baik dan teman duduk (bergaul) yang buruk (adalah) seperti pembawa (penjual) minyak wangi dan peniup al-kiir (tempat menempa besi). Maka, Penjual minyak wangi bisa jadi pemberimu minyak wangi atau kamu membeli (minyak wangi) darinya atau (minimal) kamu akan mencium aroma yang harum darinya. Sedangkan peniup al-kiir (tempat menempa besi), bisa jadi (apinya) akan membakar pakaianmu atau (minimal) kamu akan mencium aroma yang tidak sedap darinya.”*

Hadits di atas berpesan kepada kita khususnya anak-anak kita untuk bergaul dengan orang-orang yang baik karena lingkungan yang baik dapat mempengaruhi perilaku anak. Dan hadits ini juga melarang kita bergaul

dengan orang-orang yang berakhlak buruk karena dapat berdampak buruk bagi anak. (Siswadi 2016:151)